

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan sendiri merupakan hasil proses akuntansi yang di gunakan sebagai alat komunikasi dan gambaran kinerja perusahaan antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

Laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi laporan Sawir Kieso, Weygandt dan Warfield yang di terjemahkan oleh Salim, E. menyatakan, “Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.”

Menurut Munawir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*Progress report*). Selain itu, dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), serta pendapat pribadi (*personal judgement*).

Zaki Budiman menyatakan bahwa laporan keuangan adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan, dan transaksi – transaksi keuangan yang menjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Kemudian, pengertian di dalam standar akuntansi keuangan, laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas), catatan, laporan keuangan lain, dan materi penjelasan yang berbiban intergral dari laporan keuangan.<sup>1</sup>

Kemudian tujuan dari adanya laporan keuangan menurut Samir<sup>2</sup> adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama atau sebagaimana besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Analisis laporan keuangan menurut Harahap adalah “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikansi atau yang mempunyai makna

---

<sup>1</sup> <http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-laporan-keuangan-menurut-ahli.html#> di akses pada tanggal 15 Maret 2016

<sup>2</sup> Septia Rahmawati, “Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2012”, dalam skripsi Universitas Lampung, 2013, h. 13

<sup>3</sup> Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen Edisi Ke II*, Padang: UPPAMP YKPN, 2002, h. 381

antara satu dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses dalam menghasilkan keputusan yang tepat”. Selain itu pengertian analisis laporan keuangan lain juga diberikan oleh penulis lain, yaitu menurut Bernstein adalah “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran –ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.<sup>4</sup>

Dari sisi analisis laporan mempunyai fungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentah menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan lebih tajam, di samping berfungsi sebagai pemaksimalan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih kait dan akurat. Laporan keuangan bisa saja menyembuyikan informasi yang salah, akan tetapi dengan melalui hasil laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembuyikan semua informasi yang salah.<sup>5</sup>

Tujuan sendiri dari analisis keuangan sendiri dimana dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, dengan kata lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan dari analisis laporan keuangan juga, diantaranya:<sup>6</sup>

- a. Posisi keuangan (Aset, Neraca dan Modal )
- b. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
- c. Likuiditas
- d. Solvabilitas
- e. Aktifitas
- f. Rentabilitas atau Profitabilitas
- g. Indikator Pasar Modal

---

<sup>4</sup> Soryan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 190

<sup>5</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 192

<sup>6</sup> Soryan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 196

## 2.2 Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Riyanto adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar dimana perusahaan tersebut memiliki sedemikian besarnya kemampuan membayar untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan dalam mendapatkan diskon, mengarah pada penjualan investasi, hingga bisa menyebabkan kebangkrutan.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Munawir likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Jadi bisa disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera di penuhi.

Rasio Likuiditas diantaranya:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

---

<sup>7</sup> Johan J. Wild, dkk, *Analisis Laporan Keuangan Buku Dua*, Jakarta: Salemba Empat, 2005, h. 186

Alasan Ratio lancar digunakan sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur:<sup>8</sup>

- Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, keyakinan kewajiban lancar akan dibayar semakin besar.
- Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, semakin kecil resiko.
- Cadangan dana lancar. Sebagai ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan terhadap arus kas perusahaan.

$$\text{Rumus: } \textit{Current ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

$$\text{Rumus: } \textit{Quick ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Persediaan}}{\textit{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cas Ratio*)

Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling liquid dan dapat digunakan segera dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan, di samping itu juga dapat mengatasi sifat statis rasio lancar karena pembilangnya menceritakan variabel yang bergerak. Rasio ini membandingkan total kas dan setara kas dengan total hutang lancar.

$$\text{Rumus: } \textit{Cas Ratio} = \frac{\textit{Kas}}{\textit{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sehingga alat ukur dari rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan *Current Ratio*, karena lebih relevan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan dengan alasan yang sudah dipaparkan diatas.

---

<sup>8</sup> John J. Wild, dkk *Analisis Laporan Keuangan Buku Dua*, Jakarta: Salemba empat, 2005 h.188

### 2.3 Struktur Modal

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memeloreh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara utang jangka dan ekuitas dalam mendanai investasinya. Sedangkan modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usahan produksinya dengan tujuan pengembangan.

Menurut Halim dan Sarwoko, menyatakan bahwa struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Gitman and Zutter, mengatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Ada dua macam tipe modal yaitu modal hutang dan modal sendiri. Wild, Subramanyam, dan Halsey mengatakan bahwa struktur modal sangat berkaitan dengan sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang bersifat tetap dan sumber pendanaan jangka pendek bersifat sementara yang memiliki risiko lebih tinggi. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan.

Kemudian risiko gagal dalam membayar kewajiban pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan dan resiko gagal melunasi utang tergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aktiva

yang dimiliki perusahaan.<sup>9</sup> Risiko merupakan kemungkinan atau probabilitas atas tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan atau kemungkinan *return* yang diterima tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan sumber modal perusahaan yang dapat diperoleh dari hutang dan modal sendiri sehingga dana ini, perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Debt Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Rumus } DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Hal yang terpenting dalam laporan keuangan ialah neraca dan laba rugi. Dimana neraca merupakan suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendiskripsikan harta kekayaan, utang dan modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu. Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuangan bersi untuk periode tertentu.<sup>11</sup>

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi

---

<sup>9</sup> John J. Wild, dkk *Analisis Laporan Keuangan Buku Dua*, Jakarta: Salemba empat, 2005, h.211

<sup>10</sup> Anwar, Saeful. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (2011)

<sup>11</sup> Rivai Veithzal H, dkk, *Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*, Depok: PT Rajagrafino Persada, 2013, h. 376-377

kreditor laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.<sup>12</sup>

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan antara lain:

1. Struktur Modal (*Debt to Equity*)

Debt to Equity Ratio atau rasio utang dan ekuitas menggambarkan besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas.

2. *Net Receivable Asset (NRA)* atau rasio piutang terhadap asset menggambarkan besarnya jumlah piutang pembiayaan (investasi) yang dimiliki perusahaan pembiayaan dengan membandingkan antara jumlah piutang dengan jumlah aktiva.

3. *Operating Efficiency (OE)*

Untuk melihat efisiensi operasional perusahaan pembiayaan digunakan variabel Operating Efficiency (OE) yaitu perbandingan antara jumlah beban usaha dengan jumlah aktiva.

4. Likuiditas (*Carren Ratio*)

Carren Ratio atau hutang jangka pendek menggambarkan besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang dan bunga dalam jangka pendeknya.

5. *Size*

Size ini diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Perusahaan besar dapat mengeluarkan biaya promosi yang efektif dan menguasai pangsa pasar yang lebih besar.

6. *Growth*

Growth menggunakan pertumbuhan total aktiva sebagai proxy. Jika pertumbuhan total aktiva dapat dimanfaatkan secara optimal untuk

---

<sup>12</sup> John J. Wild, dkk, *Analisis Laporan Keuangan Buku Dua*, Jakarta: Salemba Empat, 2005, h.110

keperluan investasi maka berpeluang akan meningkatkan ketangan perusahaan.

#### 7. *Groos Domestic Product*

Groos Domestic Product mengukur nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun oleh sumber daya di suatu negara tanpa memandang siapa pemilik sumber daya tersebut.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.<sup>13</sup> Rasio Profitabilitas mempunyai beberapa rumus yang diantaranya: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Networth*, *Return on Aset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Adapun rumus rasio profitabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

2) Return on Investment

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} 100 \%$$

3) Return on Networth (RON)

$$\text{Return on Networth} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} 100 \%$$

4) Return on Aset (ROA)

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

5) Return on Equity

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} 100\%$$

Pengukuran dalam rasio profitabilitas yang digunakan: *Return on Equality (ROE)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang

---

<sup>13</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 304

membandingkan antara laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan asset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

## 2.5 Jakarta Islamic Index (JII)

Pasar modal pada sekarang ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Secara sederhana pasar modal konvensional diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip profit oriented saja, sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip profit oriented dan falah. Dimana pada prinsip falah disini pasar modal syariah ini menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.

Jakarta Islamic Index sendiri atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.<sup>14</sup> Terbentuknya Jakarta Islamic Index (JII) tidak terlepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrument syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. Dengan indeks tersebut, maka para pemodal

---

<sup>14</sup> <http://aamkhalid.blogspot.com/2013/11/jakarta-islamic-index.html>, diakses pada tanggal 04 Januari 2016

telah disediakan saham –saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.<sup>15</sup>

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada dalam berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio salah yang halal.<sup>16</sup>

Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emitan, jenis efek yang dipergunakan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang – undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitanya memenuhi prinsip – prinsip syariah.<sup>17</sup>

Adapun yang dimaksud sebagai efek –efek syariah menurut Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/ X / 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup Saham Syariah, Reksadana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif, Efek Beragunan Aset Syariah, dan Surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip- prinsip syariah. Belakangan instrument keuangan syariah bertambah dengan adanya

---

<sup>15</sup> Sri Nurhayati, Wasilah, *Analisis Syariah Di Indonesia*, Jakarta:Salemba Empat,2003, h.353

<sup>16</sup> <http://aamkhalid.blogspot.com/2013/11/jakarta-islamic-index.html>, diakses pada tanggal 04 Januari 2016

<sup>17</sup> Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 113

Fatwa DSN – MUI Nomor: 65/DSNMUI/III/ 2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, Fatwa DSN-MUI Nomor: 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah pada tanggal 6 Maret 2008, fatwa DSN-MUI Nomor: 69/DSNMUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.

Adapun dasar diperbolehkannya dalam jual beli efek harus memenuhi kriteria pemelihan sesuai dengan Fatwa DSN Nomor : 40 /DSN –MUI / X /2003 yang ditetapkan pada tanggal 4 oktober 2003 tentang pasar modal dan penerapan umum penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal, telah menentukan tentang kriteria produk – produk investasi yang sesuai dengan ajaran islam. Adapun produk atau intrumen keuangan yang digunakan harus memenuhi syarat, antara lain:<sup>18</sup>

1. Jenis usaha, produk barang dan jasa yang diberikan serta cara pengelolaan perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah. Jenis kegiatan yang bertentangan dengan prinsip –prinsip syariah, antara lain :
  - a. Usaha perjudian atau permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang. Dalam Al Quran dijelaskan tentang pelarangan perjudian yaitu Al-Maidah ayat 90 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ

فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Hai orang- orang yang beriman sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah agar kamu mendapatk keberuntungan* “. (Q.S Al-Maidah: 90).

- b. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional yang mengandung gharar ataupun maysir. Riba dilarang karena

<sup>18</sup> Sri Nurhayati, Wasilah, *Analisis Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat,2003, h.355-356

mengambil harta orang lain dengan cara yang bathil, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ..... ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu”. (Q.S An- Nisa: 29).

Sedangkan pada transaksi gharar dinilai transaksi yang tidak pasti, sesuai apa yang telah disabdakan oleh Nabi. Rasulullah bersabda: “Melarang jual beli yang mengandung gharar”. (HR.Muslim dari Abi Hurairah).

- c. Produsen, distributor serta pedagang makanan dan minuman haram.
  - d. Produsen, distributor dan penyedia barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
  - e. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan pada lembaga keuangan ribawai lebih dominan dari pada modalnya.
2. Pelaksanaan transaksi harus dilakukannya menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur dharahm *gharar*, *riba*, *maysir*, *risyawah*, *maksiat* dan *kedzaliman*, seperti :
- a. *Najsy*, yaitu melakukan penawaran palsu.
  - b. *Ba'I Al Ma'dum*, yaitu melakukan penjualan efek syariah yang belum dimiliki (*short selling*).
  - c. *Insider Trading*, yaitu menggunakan informasi ‘orang dalam’ dari perusahaan emiten untuk mempeloreh keuntungan atas transaksi yang dilakukan.
  - d. Menimbulkan informasi yang menyesatkan.
  - e. *Margin Trading*, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut.

- f. *Corner*, yaitu sejenis manipulasi pasar dalam bentuk menguasai pasokan saham yang beredar dipasar sehingga pelakunya dapat menentukan harga saham dibursa. Dengan adanya *corner* ini, harga dapat direkayasa dengan cara melakukan tansaksi diktif atau tansaksi semu.
- g. *Window Dressing*, yaitu praktik tertntu dalam laporan keuangan yang didesain untuk menyajikan kondisi keuangan yang lebih baik dari pada keadaan yang sebenarnya. Tindakan ini merupakan penipuan, yang berat dan ringanya tergantung dari tingkat dan jenis perkara yang dilakukan. Hal ini dilakuakn dalam salah satu upaya meningkatkan harga saham.

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks JII dilakukan dengan urutan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalitas besar).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Melilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir. *Jakarta Islamic Index* akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

Setiap enam bulan sekali yaitu awal bulan Januari dan Juli diadakan pengujian ulang untuk mengevaluasi saham-saham yang masuk sebagai komponen indeks. Saham-saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi akan

---

<sup>19</sup> Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009, h.140

dikeluarkan dari komponen indeks digunakan dengan saham-saham lain yang mempunyai kriteria.

## 2.6 Saham Syariah

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perseorangan terbatas untuk para investor baik individu maupun badan hukum sebagai tanda kepemilikan modal di dalam suatu persoalan terbatas. Sedangkan pengertian saham syariah adalah saham yang perusahaan emitenya menjalankan prinsip usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariat islam.<sup>20</sup> Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.<sup>21</sup> Saham dikatakan tidak syariah jika dalam pengelolaan dan pendistribusian suatu perusahaan melanggar yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki kewenangan dalam hal pengawasan terhadap emiten-emiten tersebut.

Jadi letak perbedaan antara saham syariah dengan saham konvensional adalah pada perusahaan yang menerbitkannya. Perusahaan-perusahaan dalam saham syariah harus menjalankan prinsip-prinsip syariah yang berlaku sesuai dengan fatwa-fatwa DSN-MUI dan peraturan yang berlaku sebagai berikut:

1. Keuntungan Saham
  - a. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen dibagikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam

---

<sup>20</sup> Rudiyanto, sukses *Finansial dengan Reksadana*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo,2013), h.58.

<sup>21</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal pasal 4 butir 2.

RUPS. Investor-investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman deviden.<sup>22</sup>

Dividen yang di bagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Sedangkan menurut Taufik Hidayat dalam bukunya menjelaskan dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan sebagai cadangan perusahaan.<sup>23</sup> Jadi dapat disimpulkan dividen adalah pendapatan bersih suatu perusahaan yang telah dikurangi pajak kemudian akan dibagikan untuk cadangan perusahaan untuk memperbesar suatu perusahaan sesuai dengan keputusan yang diambil pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

## 2. Capital Gain

Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari investor ketika membeli saham. Capital gain adalah selisih harga jual dengan harga beli atau dengan kata lain harga jual lebih tinggi dari harga beli.<sup>24</sup> Capital gain terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan capital gain adalah selisih harga antara harga jual dengan harga beli yang terbentuk akibat perdagangan di pasar sekunder.

Kemudian saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan islam atau yang lebih dikenal dengan *syariah compliant*. Terdapat beberapa pendekatan untuk menyeleksi suatu saham apakah bisa dikategorikan sebagai saham syariah atau tidak. Sebagai berikut:

1. Pendekatan jual beli. Dalam pendekatan jual beli ini diasumsikan saham adalah asset dan dalam jual beli ada pertukaran asset ini dengan uang. Juga dikategorikan sebagai

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.9

<sup>23</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi*, (Jakarta: Media kita, 2010), h. 86.

<sup>24</sup> *Ibid.*,h. 89

<sup>25</sup> Tjipto Darmadjidan Hendy M Fakhrudin, *Pasar Modal.*, h.9

sebuah kerja sama yang memakai prinsip bagi hasil (profit-loss sharing).

2. Pendekatan aktivitas keuangan atau produksi. Dengan menggunakan pendekatan produksi ini, sebuah saham bisa diklaim sebagai saham yang halal ketika produksi dari barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan bebas dari element-element yang haram yang secara explicit disebut dalam Al-Quran seperti riba, judi, minnuma yang memabukkan, zina, babi dan semua yang haram.
3. Pendekatan pendapatan. Metode ini lebih melihat pada pendekatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Ketika ada pendapatan yang diperoleh dari bunga maka secara umum kita bisa mengatakn bahwa saham perusahaan tersebut tidak syariah karena masih ada unsur riba disana.
4. Pendekatan stuktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan melihat ratio hutang terhadap modal atau yang lebih dikenal dengan debt equity ratio. Dengan melihat ratio ini maka diketahui jumlah hutang yang digunakan untuk modal atas perusahaan ini. Semakin besar ratio ini semakin besar ketergantungan modal terhadap hutang. Akan tetpai untuk saat ini bagi perusahaan agak sulit untuk membuat ratio ini nol, atau semakin tidak ada hutang atas modal. Oleh karena itu ada toleransi-toleransi atau batasan seberapa besar Debt to Equity ratio ini. Dan masing-masing syariah undeks di dunia berbeda dalam penetapan hal ini. Namun secara keseluruhan kurang dari 45% bisa diklaim sebagai perusahaan yang memiliki saham syariah.

Seiring perkembangnya pasar modal, di indonesia juga telah dikembangkan pasar modal syariah dimana pada pertengahan tahun 2000 dikeluarkan Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini mensyaratkan saham

dengan jenis usaha utama dan ratio keuangan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih menggambarkan pasar modal syariah.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham dengan dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-Lk bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

1. Kriteria Pemilihan Saham yang Memenuhi Prinsip-prinsip Syariah  
Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang penerbitan efek syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah islam adalah:
  - a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang,
  - b. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung gharar dan maysir.
  - c. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan.
  - d. Barang dan jasa yang haram karena zatnya
  - e. Barang dan jasa yang haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI.
  - f. Barang dan jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
  - g. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingakt (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam katagori syariah adalah:

- a. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan diatas.
- b. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- c. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
  - Total hutang yang bebas bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
  - Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (revenue) tidak lebih dari 10%.

## 2. Kriteria pemelihan saham Jakarta Islamic Index

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

- a. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dilakukan oleh Bapepem-LK.
- b. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar tersebar selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

### 2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang pernah lakukan sebelumnya terkait dengan pengaruh komponen struktur modal kepada rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bunga Asri Novita dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan di sektor industri makanan dan minuman “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap

profitabilitas yang di ukur dengan *return on asset*, sehingga hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mendukung terhadap hipotesis yang diajukan yaitu struktur berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maksudnya dalam kegiatan perusahaan baik operasional maupun nonoperasional pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh keuntungan, sehingga struktur modal dapat dikatakan sangat erat kaitanya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sturuktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *retun on equilty*, sehingga hasil analisis yang dilakukan dalam penelitan ini tidak mendukung terhadap hipotesis yang diajukan. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Maksudnya dalam kewajiban jangka pendek tentunya berpengaruh terhadap laba yang akan di peroleh. Jadi semakin besar presentase kewajiban jangka pendek maka laba yang di peroleh akan semakin kecil karena bunga yang harus dibayar besar jumlahnya, begitu pula sebaliknya. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.<sup>26</sup>

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Saeful Anwar dengan judul: “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, ada pengaruh signifikan secara simultan antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan secara persial struktur modal terhadap profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan dengan korelasi yang sedang dan cukup kuat terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas juga berpengaruh negatif signifikansi dengan korelasi yang rendah terhadap profitabilitas perusahaan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Bunga Asri Novita, *Pengaruh Sturuktur modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2009-2013*, dalam Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti, 2015.

<sup>27</sup> Saeful Anwar “*Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Logam dan Barang dari logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, dalam Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia, 2011

Hasil Penelitian yang dilakukan Rini Wigiyawati dengan judul: “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010” Hasil Pengujian hipotensi secara simultan menunjukkan bahwa Struktur Modal, Likuiditas dan non performing loan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan dan secara persial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, kemudian dalam Likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap perbankan, sedangkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.<sup>28</sup>

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan Struktur Modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur Modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan kecil, sebaliknya struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar.

---

<sup>28</sup>Rini Wigiyawati “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010” dalam Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2011

**H1: Struktur modal (*Debt equity ratio*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on equity*) perusahaan.**

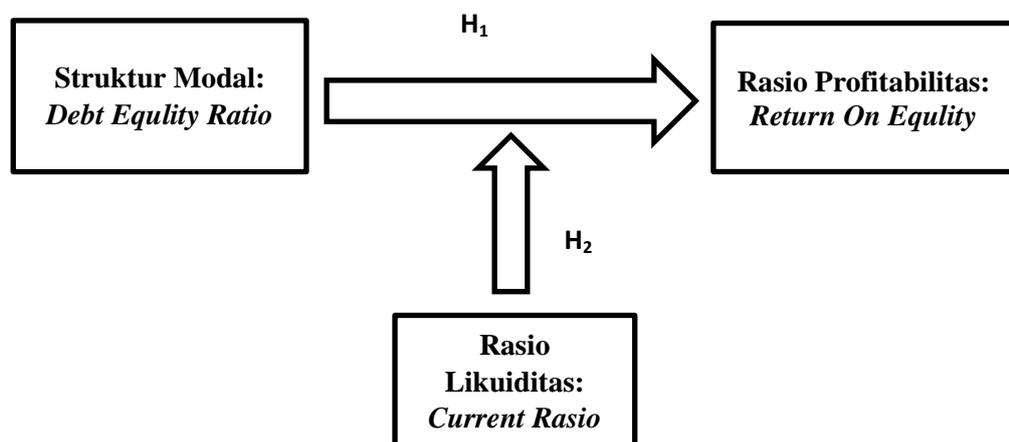
**Likuiditas sebagai variabel Moderating pada hubungan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas**

Likuiditas diartikan sebagai perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dan mendanai operasional usahanya. Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan meningkatkan labanya kepada perusahaan. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasi perusahaannya. Penelitian ini mempromosikan likuiditas perusahaan dengan *current ration asset*. Penulis melakukan penelitaian ini untuk mengetahui perusahaan dalam memperoleh profit, apakah dengan likuiditas (hutang) perusahaan akan menghasilkan laba yang maksimal ataukah sebaliknya dengan menggunakan likuiditas laba perusahaan akan menurun. Demikian hipotesa yang dapat dirumuskan mengenai likuiditas sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara profitabilitas.

**H2: Likuiditas yang mempengaruhi hubungan antara struktur modal (*Debt equity ratio*) dengan profitabilitas (*Return on equity*) perusahaan.**

## 2.8 Kerangka Pemikiran Teoritik

**Gambar 1 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritik**



Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka potensi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

H<sub>2</sub>: Likuiditas mempengaruhi hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas.